

## PERSEPSI PENGUNJUNG BERDASARKAN *PUSH FACTOR* DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU LAMPUNG

*Tourist Perceptions based on Push Factor and Health Protocol in Taman Satwa Lembah Hijau Lampung*

Santa Togi Maritona<sup>1</sup>, Sugeng P. Harianto<sup>2</sup>, Bainah Sari Dewi<sup>2</sup>, Gunardi Djoko Winarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

**ABSTRACT.** *Visitors' perceptions of tourism objects are very valuable because they can be used by managers as a source of tourism development planning. This study aims to determine visitor perceptions based on push factors and the application of health protocols by visitors. This research was conducted from October-November 2021 with the research location in the Lembah Hijau Wildlife Park, Lampung. The research method is interviews with 100 respondents based on the Slovin formula (1960). Descriptive data analysis and Likert scale analysis. The results of the study of visitor perceptions based on the push factor got a fairly attractive category with a Likert scale of 3.86 because the ticket prices were still considered not cheap by visitors. Factors that encourage visitors to visit are animal shows, free flight bird shows, taking photos with birds, and visitors being able to ride elephants and feed elephants. Visitors' perceptions based on the application of health protocols get a good category with a Likert scale of 4.07. During their visit, visitors always wear masks, wash their hands in the places provided, keep their distance, and reduce interactions with other visitors as part of implementing health protocols.*

**Keywords:** *Perception; Tour; push factors; Health Protocol; Taman Satwa Lembah Hijau Lampung*

**ABSTRAK.** Persepsi pengunjung terhadap obyek wisata sangat penting karena dapat digunakan pengelola sebagai sumber perencanaan pengembangan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan *push factor* dan penerapan protokol kesehatan oleh pengunjung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2021 berlokasi di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung. Metode penelitian yaitu wawancara dengan 100 responden berdasarkan Rumus Slovin (1960). Analisis data secara deskriptif dan analisis skala Likert. Hasil penelitian dari persepsi pengunjung berdasarkan *push factor* mendapatkan kategori cukup menarik dengan skala Likert 3,86 dikarenakan harga tiket yang masih dianggap tidak murah oleh pengunjung. Faktor yang mendorong pengunjung untuk berkunjung yaitu adanya pertunjukan satwa, *free flight bird show*, dapat foto bersama burung-burung, serta pengunjung dapat menunggangi gajah dan memberi makan gajah. Persepsi pengunjung berdasarkan penerapan protokol kesehatan mendapatkan kategori baik dengan skala Likert 4,07. Selama berkunjung, pengunjung selalu memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak, dan mengurangi interaksi dengan pengunjung lain sebagai bagian penerapan protokol kesehatan.

**Kata kunci:** Persepsi; Wisata; *Push factor*; Protokol Kesehatan; Taman Satwa Lembah Hijau Lampung

**Penulis untuk korespondensi:** surel: [bainah.saridewi@fp.unila.ac.id](mailto:bainah.saridewi@fp.unila.ac.id)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan kekayaan budaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari segi pariwisata, karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sumatera hingga Papua. Menurut Yusnikusumah dan Sulystiawati (2016), Indonesia memiliki potensi ekowisata yang tinggi karna kekayaan alamnya. Banyak kapasitas yang dapat memacu pesatnya perkembangan ekowisata di Indonesia.

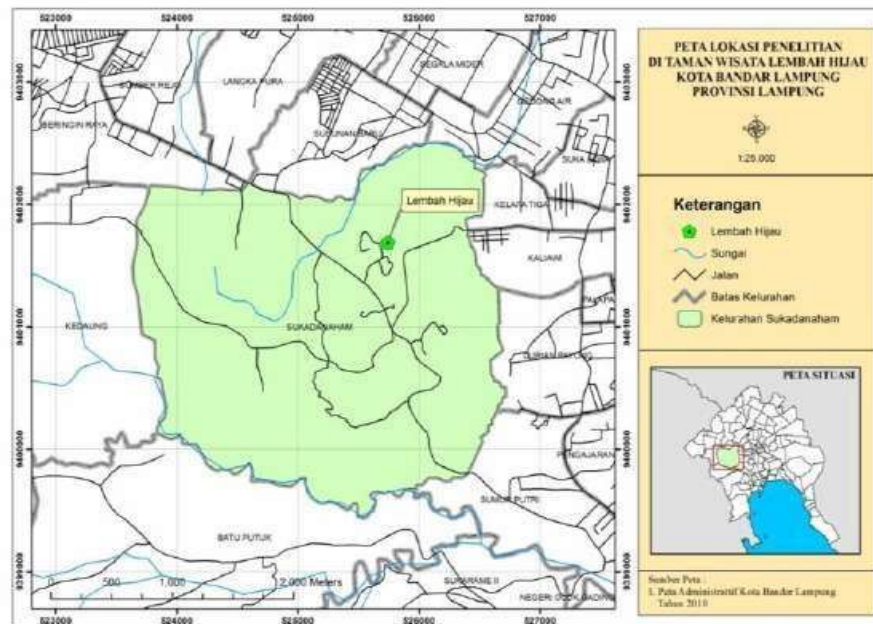
Pentingnya melakukan survei untuk mengetahui kepuasan wisatawan untuk memahami bagaimana perasaan wisatawan dan kepuasan mereka terhadap wisata. Hal ini untuk memberikan informasi data yang efektif bagi pengelola untuk mengembangkan objek wisata yang menarik. Pernyataan ini disebutkan (Wiradipoetra dan Brahanto, 2016; Ananda, 2018; Febriyono dan Rusta, 2018; Dewi et al., 2019; Keliobas et al., 2019; Prayitno et al., 2021;) bahwa terhadap daya tarik wisata, persepsi pengunjung sangat penting agar pengelola dapat memperoleh informasi tentang obyek wisata dan pengembangan daya tarik wisata.

Provinsi Lampung memiliki potensi tinggi dalam wisata. Taman Satwa Lembah Hijau merupakan tempat wisata terkenal di kelompok wisatawan. Lembah Hijau merupakan objek wisata milik swasta yang menyediakan berbagai jenis wisata edukasi kepada wisatawan. Fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata Lembah Hijau sangat lengkap dan beragam salah satunya adalah berbagai fauna di taman satwa yang menjadi daya tarik.

Tujuan penelitian ini untuk: (a) mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan *push factor* dari pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Lampung, (b) mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan penerapan protokol kesehatan oleh pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober-November 2021 di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Alfalisifa dan Dewi, 2019).

Pengumpulan data melalui survei lokasi, *interview* panduan kuesioner serta *online google form*. Survei adalah suatu metode yang dipakai dalam pengumpulan fakta yang ada di lokasi

guna sebagai data untuk peneliti, sehingga peneliti dapat membuat kuesioner berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Kasim dan Hamzah, 2020).

Penelitian dilakukan terhadap responden dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman untuk mengumpulkan data berupa sekumpulan pertanyaan yang dijawab oleh responden (Dewi et al., 2019). Wawancara ini untuk mengumpulkan informasi dari pengunjung secara langsung dengan menggunakan pedoman kuesioner (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016), teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara langsung tentang data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Pengumpulan data secara *online* memakai aplikasi *Google* Formulir yang ialah alat bermanfaat untuk membantu dalam merancang kegiatan ataupun menyatukan data dengan metode yang efektif dan mudah. Aplikasi *Google Form* pula dapat menggunakannya sebagai media berbasis *online* dalam pembuatan kuisisioner *online* (Febriadi serta Nasution, 2017; Dewi, 2021).

Pengambilan sampel responden wisatawan memakai *random sampling* (Ananda, 2018). Responden dihitung bersumber pada Rumus *Slovin* dengan *error* tingkat 10% (Slovin, 1960; Febriano serta Rusita, 2018). Didapatkan sampel sebanyak 100 responden dimana jumlah tersebut mewakili jumlah wisatawan tahun 2020 sebanyak 45.973 wisatawan Taman Satwa Lembah Hijau Lampung.

$$n = \frac{45.973}{1 + 45.973(0,1^2)}$$

$$n = \frac{45.973}{1 + 459,73}$$

$$n = 99,782953$$

$$n = 100$$

Keterangan: n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; e = *error level*

Jumlah responden diperoleh 99,78 orang dan dibulatkan menjadi 100 responden.

Kuesioner tertutup yang digunakan mengenai pernyataan-pernyataan berdasarkan protokol kesehatan dan *push factor* dengan 5 aspek yaitu *environment*, relaksasi, *economic factor*, petualangan, dan intensi pribadi.

Penilaian disetiap indikator menggunakan acuan penilaian Skala Likert. Bobot penilaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju pada jawaban disetiap item instrumen (Sugiyono, 2007; Prayitno, et. al., 2021). Data dan informasi dari angket kuesioner akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Rumus dalam perhitungan Skala Likert dianalisis dengan *Microsoft Excel* pada tiga tahapan, sebagai berikut:

#### 1. Scoring Skala Likert

$$NL = \sum (n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan: NL = nilai *scoring* Skala Likert; n = jumlah jawaban *score*

#### 2. Rata-rata setiap Indikator

$$Q = NL / x$$

Keterangan: Q = rata-rata aspek pernyataan ke-I; NL = nilai *scoring* Skala Likert; x = jumlah sampel responden

3. Nilai Akhir Skala Likert

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan: NA = nilai akhir; Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan; p = jumlah seluruh pernyataan

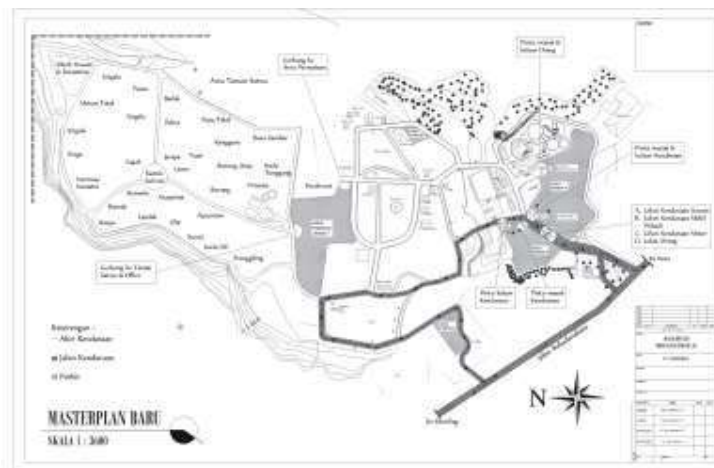
Penilaian disetiap indikator dalam skala Likert dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Nilai Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lembah Hijau Lampung berdiri di atas lereng dan perbukitan yang hijau di tengah kota Bandar Lampung, dengan luasan ± 30 Ha, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu 15 Ha Taman Wisata dan 15 Ha Taman Satwa (Laporan Konservasi Satwa Liar Exsitu Taman Satwa Lembah Hijau, 2021). Obyek wisata tersebut sering dikunjungi wisatawan. Taman Wisata Lembah Hijau diresmikan pada 14 April 2007. Sejak 18 Agustus 2010 Lembah Hijau telah memperoleh ijin sebagai salah satu Lembaga Konservasi dengan Nomor: SK.463/Menhut-II/2010 yang di keluarkan oleh Kementerian Kehutanan dan di tandatangani oleh Bapak Zulkifli Hasan selaku Menteri Kehutanan. Taman satwa memiliki koleksi 95 spesies satwa dan 442 ekor satwa. sebanyak 53 spesies; 213 ekor satwa yang dilindungi dan sebanyak 44 spesies; 229 ekor satwa yang tidak dilindungi (Data pada bulan Agustus 2021). Peta Taman Satwa Lembah Hijau Lampung disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Taman Satwa Lembah Hijau Lampung

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui karakteristik responden untuk mengetahui karakteristik responden. Berikut hasil penelitian berupa profil 100 responden yang mengisi kuesioner. Disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Taman Satwa Lembah Hijau Lampung

No.	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
1.	Umur (tahun)		
	Remaja (<25)	78	78%
	Dewasa (25-45)	14	14%
	Lansia (>45)	8	8%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	45%
	Perempuan	55	55%
3.	Domisili		
	Provinsi Lampung	96	96%
	Provinsi DKI Jakarta	1	1%
	Provinsi Banten	3	3%
4.	Pendidikan terakhir		
	SD	1	1%
	SMP	2	2%
	SMA sederajat	71	71%
	D3	5	5%
	S1	19	19%
	S2	0	0%
S3	1	1%	

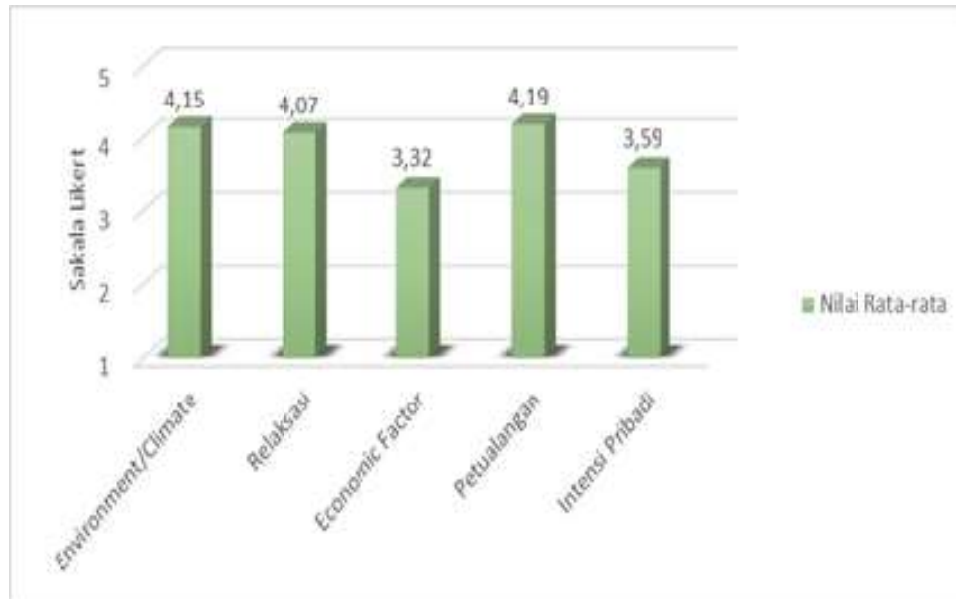
Karakteristik responden tersaji di Tabel 2. Pengunjung didominasi kategori remaja dengan usia <25 tahun dengan persentase sebesar 78%. Kemudian diikuti kategori dewasa persentase sebesar 14% dan kategori lansia dengan persentase 8%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa umur pada remaja rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan untuk berwisata. Pernyataan tersebut diperkuat menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati (2018) menyimpulkan bahwa tingkat usia wisatawan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Lampung cukup merata antar pengunjung pria dan wanita, meski di dominasi oleh perempuan sebanyak 55 orang dari 100 orang pengunjung. Namun antara pria dan wanita perbedaannya tidak signifikan, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa Taman Satwa Lembah Hijau Lampung lebih banyak diminati pengunjung berjenis kelamin wanita. Hal tersebut menunjukkan taman satwa sebagai wisata yang diminati oleh wanita maupun pria. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Keliobas, *et. al.*, (2019); Aff, *et. al.*, (2018) bahwa antara pengunjung pria maupun wanita memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan wisata.

Pengunjung lokal mendominasi untuk kunjungan di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung sebesar 96%. Hal ini disebabkan aksesibilitas menuju Lembah Hijau Lampung lebih mudah ditempuh oleh pengunjung yang berasal dari Lampung. Penelitian oleh Prayitno, *et. al.*, (2021) menyatakan pengunjung yang berkunjung ke Pantai Ketapang Provinsi Lampung di dominasi oleh pengunjung yang berasal dari Provinsi Lampung dibandingkan dari luar Provinsi Lampung.

Berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Lampung 71% didominasi oleh SMA dan sederajat dan diurutan kedua 19% pada tingkat S1. Menurut Keliobas, *et. al.*, (2019) bahwa pada tingkat pendidikan dapat mempengaruhi permintaan terhadap kualitas pelayanan serta fasilitas yang ditawarkan oleh tempat wisata dapat berguna sebagai sarana edukasi bagi pengunjung.

*Push factor* adalah motivasi internal untuk berwisata (Utama dan Purnomo, 2020). Hal ini juga dapat dipahami sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi keputusan seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Pernyataan ini didukung oleh Wiyono, *et. al.*, (2019) bahwa faktor internal berasal dari wisatawan itu sendiri. Hasil penelitian ini memfokuskan pada persepsi pengunjung terhadap Taman Satwa Lembah Hijau Lampung berdasarkan *push factor*, yaitu: *environment/ climate*, relaksasi, *economic factor*, petualangan, dan intensi pribadi. Penilaian pengunjung berdasarkan *push factor* ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persepsi Pengunjung Berdasarkan *Push Factor*

Keterangan: 1 = sangat tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju

Hasil penelitian menunjukkan variabel petualangan mendapatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,19 dalam kategori setuju. Hal ini dikarenakan pengunjung dapat merasakan sensasi menunggangi gajah. Selain itu, pengunjung dapat photo bersama burung kakatua jambul kuning dan burung nuri, dimana kegiatan tersebut dapat memberikan pengunjung pengalaman yang baru dan pengalaman dengan sensasi petualangan.

Penilaian pengunjung untuk *environment/climate* dalam kategori setuju dengan skor rata-rata 4,15. Pada variabel ini pengunjung dapat merasakan suasana taman satwa yang masih alami, karena masih banyak pohon-pohon serta dilengkapi dengan tanaman-tanaman hias yang membuat sejuk. Hal ini didukung penelitian oleh Putra dan Asnur (2021), bahwa hasil penelitian pada indikator sejuk termasuk kategori sangat baik dengan persentase 62% sehingga melalui tingkat kesejukan dan penataan yang baik oleh pihak pengelola dapat menghasilkan dampak yang positif. Selain itu, pengunjung juga memperoleh pengetahuan tentang satwa-satwa terkhusus satwa yang sudah punah di Indonesia. Persebaran satwa-satwa ini jarang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari pengunjung, baik itu pengunjung lokal maupun diluar daerah.

Pernyataan mengenai relaksasi mendapatkan skor rata-rata 4,07 masuk kategori setuju. Menurut pengunjung, pengunjung merasakan kegiatan santai/relaks yang menyenangkan. Dengan berjalan santai sambil melihat-lihat satwa, pengunjung dapat membelai gajah secara langsung, memberi makan gajah dengan makanan yang disediakan oleh pihak pengelola dikenakan tarif sebesar Rp.10.000 per porsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Apriyanto (2015) bahwa berwisata itu menyenangkan. Berwisata membawa kegembiraan, menghilangkan stres

dan kebosanan, dan bebergian itu membangkitkan semangat dan menawarkan pengalaman yang menyenangkan.

Kemudian, pernyataan *economic factor* mendapatkan nilai netral dengan nilai rata-rata 3,32 dari pengunjung. Bagi sebagian besar pengunjung dengan harga tiket Rp. 50.000 per sekali masuk dalam kategori tidak murah. Namun juga beberapa pengunjung merasa kepuasan terkait harga dengan pelayanan serta persebaran satwa yang ada dalam taman satwa sudah sebanding. Penelitian yang dilakukan oleh Nursinggih dan Aprianti (2018) menunjukkan kesesuaian tingkat tarif tiket dibandingkan manfaat relaksasi dan pelayanan yang diterima wisatawan dalam destinasi wisata.

Penilaian terhadap intensi pribadi termasuk kategori cukup sebesar 3,59. Pengunjung sebagian besar masih belum dapat memenuhi tujuannya pada saat berkunjung, karena terlewat menonton *free flight bird show* dan pentas satwa dimana sudah ada jadwal yang ditetapkan untuk kedua pertunjukan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Dewi, *et. al.*, (2015) jika harapan pengunjung terpenuhi maka pengunjung puas dan apabila harapan pengunjung tidak terpenuhi maka pengunjung merasa tidak puas.

Penilaian berdasarkan *push factor* mendapatkan nilai akhir sebesar 3,86 dengan kategori cukup setuju. Dikarenakan, harga tiket masuk untuk taman satwa dalam kategori yang mahal yaitu sebesar Rp. 50.000 per sekali masuk. Pernyataan ini sesuai dengan Fernando dan Sitohang (2019) bahwa harga berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Rahmadayanti dan Murtadlo (2020) merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk mengunjungi destinasi wisata.

Selama pandemi Covid-19 sejak tahun 2020-2021, pariwisata harus diatur kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana pendukung wajib disediakan oleh destinasi wisata sebagai mendukung untuk menjalankan protokol kesehatan bagi pengunjung (Krisdayanthi, 2020). Penilaian persepsi pengunjung berdasarkan penerapan protokol kesehatan oleh pengunjung kategori setuju dengan skor Skala Likert 4,07. Pengunjung sudah melaksanakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan, dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5. Tidak hanya itu, Taman Satwa Lembah Hijau Lampung sebagai tempat wisata juga menyediakan *banner* tentang protokol kesehatan di beberapa sudut dan jumlahnya cukup banyak, sehingga pengunjung dapat membaca mengenai penerapan protokol kesehatan selama berkunjung, dapat dilihat pada Gambar 6. Selain itu, sebelum memasuki tempat wisata, pengunjung melakukan pemeriksaan suhu dan penggunaan *hand sanitizer*, dilihat pada Gambar 7. Namun pada saat berkunjung, beberapa pengunjung masih berkerumun dengan pengunjung lain dan tidak menerapkan jaga jarak.



Gambar 4. Tempat Cuci Tangan



Gambar 5. Pengunjung tetap Memakai Masker saat Berkunjung



Gambar 6. *Banner* tentang Protokol Kesehatan dalam Taman Satwa



Gambar 7. Pengecekan Suhu Tubuh Depan Pintu Masuk dan Tersedia *Hand Sanitizer*



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Persepsi pengunjung berdasarkan *push factor* mendapatkan nilai sebesar 3 kategori cukup menarik dengan skala Likert 3,86. Dikarenakan harga tiket yang masih dianggap tidak murah oleh pengunjung. Faktor yang mendorong pengunjung untuk berkunjung yaitu adanya pertunjukan satwa, *free flight bird show*, dapat foto bersama burung-burung, serta pengunjung dapat menunggangi gajah dan memberi makan gajah.

Persepsi pengunjung berdasarkan penerapan protokol kesehatan mendapatkan nilai sebesar 4 kategori baik dengan skala Likert 4,07. Selama berkunjung, pengunjung selalu menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak satu dengan yang lain, dan mengurangi interaksi dengan pengunjung lain sebagai bagian penerapan protokol kesehatan.

### Saran

Taman Satwa Lembah Hijau Lampung sebagai pihak pengelola perlu menambahkan bangku-bangku duduk karena jarak bangku-bangku duduk masih jauh satu dengan yang lain. Selanjutnya pengelola perlu menambahkan penjaga, untuk dapat lebih memperhatikan pengunjung yang sengaja memberi makan satwa-satwa yang dilarang. Pengelola juga perlu untuk menambahkan papan peringatan di beberapa kawasan yang sudah tersedia jalan setapak untuk pengunjung berjalan sehingga pengunjung tidak perlu menginjak rumput. Saran penelitian lanjutan adalah perlu dilakukan pendataan petugas-petugas yang mengawasi satwa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Adinda Azelia Ramadhani, Mira Amelda Wati, Seftilia Sari, Kurnia Maulita, dan Eklesia Armauly Gultom yang sudah memberi dukungan dan membantu saat pelaksanaan penelitian saya serta pada Lembah Hijau sebagai pihak pengelola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F., Aisyianita, R. A. dan Hastuti, S. D. S. 2018. Potensi birdwatching sebagai salah satu daya tarik wisata di desa wisata jatimulyo, kecamatan girimulyo, kabupaten kulon progo. *Jurnal Media Wisata*. 16(2):1007-1015.
- Alfalsifa, N dan Dewi, B. S. 2019. Konservasi Satwa Liar secara Ex-situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1):71-81.
- Ananda, I. D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata taman rekreasi alam mayang kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1):1-14.
- Aprianto, H., 2015. Pengembangan Taman Wisata Rekadena di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*. 3(2):264-277.
- Dewi, N. A., Rahmawati, R. dan Mukid, M. A. 2015. Analisis kepuasan pengunjung menggunakan second order confirmatory factor analysis pada structural equation modeling (studi kasus: pengunjung pemandian air panas (PAP) Guci). *Jurnal Gaussian*: 4(1):83-92.
- Dewi, B. S., Kamaluddin, A. dan Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung (The Public Perception towards the Development of Deer Breeding in Bandar Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2):244-254.
- Dewi, B. S. 2021. *Personal communication*.

- Febriadi, B. dan Nasution, N. 2017. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuis Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal INOVTEKPolbeng-Seri Informatika*. 2(1):68-72.
- Febryano, I. G. dan Rusita. 2018. Persepsi Wisatawan dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konsevasi Gajah Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3):376-382.
- Fernando, S. dan Sitohang, S. 2017. Harga, Kualitas Layanan, Promosi dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengunjung Suroboyo Carnival Night. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 6(9):1-17.
- Kasim, F. dan Hamzah, S. N. 2020. Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani| Evaluation of whale shark ecotourism in Botubarani Village. *The NIKe Journal*. 4(4):132-139.
- Keliobas, N., Latupapua, Y. T. dan Pattinasarany, C. K. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 3(1):25-39.
- Krisdayanthi, A. 2020. New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*. 5(2):49-56.
- Lakuhati, J. R., Pangemanan, P. A., dan Pakasi, C. B. D. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa Baho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 14(1):215-222.
- Nursingih, T.R. dan Apriatni, E.P. 2018. Analisis Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Umbul Pongok Klaten Ditinjau dari Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 7(1):67-76.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., Rusita, R. R. dan Harianto, S. P. 2021. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2):65-72.
- Putra, R. O. dan Asnur, L. 2021. Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*. 2(1):108-115.
- Rahmadayanti, T. dan Murtadlo, K.. 2020. Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. 12(1):125-136.
- Slovin, E. 1960. *Slovin's formula for sampling techinue*. Diperoleh pada 1 Oktober 2021.
- Utama, G. S. dan Purnomo, A. J. 2020. Analisa Pengaruh Push and Pull Factor Terhadap Keputusan Masyarakat Indonesia dalam Melakukan Health Tourism Ke Luar Negeri. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. 8(1):161-175.
- Widodo, M. L. 2018. Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1):55-61.
- Wiradipoetra, F.A. dan Brahmanto, E. 2016. Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2):129-137.
- Wiyono, B. P. A., Kusuma, H. E., Sinatra, F. dan Tampubolon, A. C. 2019. Tipe Wisatawan Berdasarkan Korelasi Motivasi dan Kegiatan di Tempat Wisata (Studi Kasus: Indonesia). *Jurnal Tataloka*. 21(2):314-327.
- Yusnikusumah, T.R. dan Sulystiawati, E. 2016. Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 27(3):173-189.